

**SOSIALISASI DAN PEMANFAATAN PENGOBATAN  
ALTERNATIF (HERBAL, AKUPUNTUR & AKUPRESUR)  
DALAM PENANGANAN PENYAKIT DI PERUM PENSIUNAN  
AURI PANASAN BARU, DESA NGESREP, KECAMATAN  
NGEMPLAK - BOYOLALI**

Muhtadi

Fakultas Farmasi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRACT**

*The government ever afforded to improve the services and assistances in handling of health problem in society. However, the limited budget, disasters which often emerged, generated the ill victim or died, and also appeared of disease phenomenon which 'relative newly' which was on last time have never been met; like SARS, avian influenza and chikungunya diseases, causing government responsibility in disease handling in society more heavily. Though, societies have many known the skill of alternative medication had by some individual self-educatedly or by generations very useful in handling some disease case, but management and this skill development not yet been supported as good as possible. The aim of this activity to socialize and demonstrate the alternative medication, namely herbal, acupuncture & acupressure directly to society, so that understanding and healthy life awareness in society are more expand, especially resident in Perum Pensiunan AURI Panasas Baru, Desa Ngesrep, Kec. Ngemplak - Boyolali.*

**Kata kunci :** pengobatan alternatif, kesehatan masyarakat

**PENDAHULUAN**

Pemerintah telah mencanangkan program Indonesia Sehat 2010, akan tetapi banyak kendala yang menghadang untuk merealisasikannya, mulai dari terbatasnya (minimnya) anggaran, musibah/bencana yang selalu menimbulkan korban sakit dan meninggal, serta munculnya fenomena penyakit-penyakit yang 'relatif baru' yang pada waktu lalu belum pernah dijumpai seperti SARS, flu burung, chikungunya, dsb. Beberapa ahli lingkungan menengarai munculnya

penyakit-penyakit baru ini, disebabkan oleh kerusakan lingkungan, perubahan iklim global dan pengaruh dari *global warming*, yang memicu perubahan genetik (mutasi) dari virus, bakteri, jamur dan kuman lainnya.

Akan tetapi, dengan munculnya fakta dan fenomena tentang musibah/bencana, dan penyakit-penyakit endemik yang baru tersebut, seharusnya menjadi tantangan dan bukan malah menjadi halangan untuk memperbaiki kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pemerintah harus membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk senantiasa berperilaku sehat dan menjaga lingkungan sebaik mungkin, sehingga terwujud tingkat kehidupan masyarakat yang makin sehat dan sejahtera.

Kesehatan pada dasarnya menyangkut semua aspek kehidupan baik fisik maupun rohani, baik di masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Seiring dengan berjalannya waktu, terjadi pergeseran paradigma kesehatan. Upaya kesehatan yang dulunya hanya berorientasi pada proses pengobatan dan penyembuhan, sekarang berkembang kearah kesatuan upaya peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

### **Peran serta masyarakat**

Masyarakat memiliki peranan penting dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri dan lingkungan, karena kesehatan tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab setiap individu. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat tersebut antara lain

- Memelihara lingkungan fisik dan biologisnya.
- Meningkatkan sanitasi dan higienis diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan.
- Melaksanakan pengobatan alternatif dan tradisional dengan tumbuhan obat Indonesia, yang telah diturunkan pengetahuan empirisnya secara turun-temurun oleh nenek-moyang kita. Keunggulan biodiversitas dan etnik yang ada di Indonesia, merupakan kekayaan dan potensi pengetahuan yang perlu digali dan dikembangkan. Adanya slogan “kembali ke alam (*back to nature*)” menjadi tambahan motivasi untuk mengungkap warisan pengetahuan dan ketersediaan bahan baku obat asli Indonesia ini.

Adanya banyak keahlian dalam pengobatan alternatif yang dimiliki oleh beberapa individu dalam masyarakat yang dimiliki secara otodidak atau turun-

temurun yang sangat bermanfaat dalam menangani beberapa kasus penyakit, akan tetapi pengelolaan dan pengembangan keahlian ini belum dikembangkan secara optimal. Tambahkan lagi, secara tradisional-empiris ramuan-ramuan obat tradisional asli Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun terbukti dapat membantu dalam pencegahan dan pengobatan penyakit-penyakit yang terjadi di masyarakat.

### **Potensi Pengembangan Obat Asli Indonesia**

Beberapa tahun terakhir ini berkembang upaya memanfaatkan sumber daya hutan non-kayu terutama tumbuhan obat dengan prospek nilai ekonomis yang menggiurkan. Kegiatan tersebut dikenal dengan istilah bioprospeksi (*bioprospecting*), suatu kegiatan yang mengacu pada pemanfaatan sumber daya biologi yang bernilai tinggi untuk dikembangkan pada masa mendatang, terutama untuk kepentingan pengobatan. Industri farmasi merupakan pelopor bagi pengembangan industri obat modern dan obat asli Indonesia yang memanfaatkan pengetahuan lokal dan bahan baku lokal berupa berbagai jenis tumbuhan obat yang berasal dari hutan dan perkebunan di Indonesia.

Tumbuhan obat dari hutan dan perkebunan dapat dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit, mengontrol hama dan penyakit tanaman, dan bahan baku industri lainnya. Melalui program bioprospeksi, industri farmasi secara agresif diarahkan untuk mengeksplorasi kawasan hutan tropika untuk mengambil tumbuhan obat yang dipandang bernilai komersial tinggi di masa yang akan datang.

Meskipun pengembangan iptek kimia organik sintesis di negara maju saat ini sudah berkembang sangat pesat, sampai sekarang masih banyak obat-obatan yang dipergunakan berasal dari alam, seperti dari hewan, tumbuhan dan mineral alam. Di antara berbagai jenis sumber alami tersebut, tumbuhan merupakan sumber bahan obat yang paling banyak dipergunakan. Selama ini memperlihatkan, tumbuhan obat terbukti telah sumber menjadi bahan penting untuk obat modern. Sekitar 25% dari obat-obatan yang diresepkan di negara-negara industri maju mengandung bahan aktif hasil ekstraksi dari tumbuhan obat.

Beberapa contoh senyawa alami dari tumbuhan yang dikembangkan menjadi obat modern adalah alkaloida *vincristine* dan *vinblastine* (berkhasiat antikanker), flavonoida derivat rutin (menurunkan permeabilitas pembuluh darah kapiler sehingga mengurangi pendarahan perifer), *ginkgo flavone-*

*glycosides* (campuran glikosida, kaemferol, *quercetin*, dan *isorhamnetine*), *ginkgolides* (campuran terpenoida) yang digunakan untuk pelancar aliran darah ke otak dan taxol (berkhasiat antikanker).

### **Tantangan dan Kendala Pengembangan Obat Tradisional**

Secara umum, tantangan dan kendala pengembangan tumbuhan obat meliputi budidaya, upaya konservasi/pelestarian, standarisasi mutu, peraturan perundang-undangan, jaringan penelitian, aplikasi hasil penelitian yang belum maksimal dikembangkan, serta kurangnya informasi bagi masyarakat terhadap pengetahuan tumbuhan obat.

Adanya kendala dan fakta, bahwa diperlukan investasi yang besar untuk meneliti bahan alam hingga menghasilkan obat yang berkhasiat dan aman. Dan dukungan atau pembiayaan pemerintah dan industri bagi para peneliti di bidang ini masih sangat kurang. Bagi industri obat dan jamu, investasi tersebut dirasakan terlalu mahal dan memakan waktu lama, karenanya tidak semua industri tertarik membiayai usaha ini.

Dukungan pemerintah terhadap kebijakan penggunaan obat tradisional juga masih kurang, sampai saat ini obat tradisional masih ditempatkan sebagai komplemen alternatif, artinya hanya digunakan bila terjadi kelangkaan obat modern dan pengobatan modern tidak/belum memberikan hasil yang diharapkan. Pengobatan tradisional lebih diposisikan sebagai upaya preventif promotif daripada kuratif, karena umumnya saat ini pengobatan tradisional memang baru sampai pada tahap eksploratif.

Oleh karenanya, upaya peningkatan pelayanan kesehatan berupa penyediaan obat atau obat tradisional perlu dikembangkan. Menurut Syamsuhidayat (1996) perlu diprioritaskan pengembangan obat untuk fitoterapi. Prioritas pertama untuk antiseptik luar dan dalam, obat saluran pencernaan, dan obat kardiovaskuler. Prioritas kedua, untuk antidiabetik (hipoglekemik), diuretik, antihelminik dan psikotropik. Prioritas ketiga, untuk obat antiparasit, pemberantas fungi, antibakteri dan antitumor. Dalam pengembangan obat tradisional menjadi fitofarmaka telah diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 760/Menkes/Per/IX/1972 yakni “Daftar obat tradisional yang harus dikembangkan menjadi fitofarmaka”.

Pemanfaatan pengobatan tradisional (alternatif) yang belum banyak mendapatkan perhatian yang besar dari Pemerintah, menyebabkan pengetahuan pengobatan tradisional ini menjadi semakin memudar di kalangan

masyarakat. Pengetahuan tentang ramuan-ramuan jamu yang sebelumnya sangat bermanfaat dalam penanganan penyakit, semakin hari semakin kurang atau tidak dipahami lagi oleh masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk tujuan memberikan pengertian dan praktek langsung penggunaan pengobatan alternatif (herbal, akupuntur & akupresur) dalam pengobatan di masyarakat, khususnya di Perum Pensiunan AURI Panas Baru, Ngesrep, Ngemplak-Boyolali.

Perum Pensiunan AURI Panas Baru, Ngesrep, Ngemplak-Boyolali, berlokasi di sebelah utara Bandara Adisumarmo, Solo. Masuk dalam wilayah Kabupaten Boyolali bagian timur, daerah Boyolali yang dekat dengan perbatasan wilayah Solo, Sukoharjo dan Karanganyar. Jumlah penduduk sekitar 440 jiwa yang bertempat tinggal di 7 wilayah Rukun Tetanga dan dalam 2 wilayah Rukun Warga. Sebagian besar penduduknya adalah para pensiunan TNI AU, yang berusia diatas 60 tahun. Status sosial-ekonomi secara umum adalah cukup, tetapi karena usia lanjut yang rentan dengan penyakit, seringkali beberapa kasus degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung & kolesterol sering memberikan pengaruh yang cukup berat secara finansial dan ekonomi.

#### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk :

1. Penyuluhan kesehatan, berupa ceramah tentang 'Pemanfaatan Terapi Alternatif dalam Penanganan Masalah Kesehatan' oleh Bapak Andi Suhendi, S.Farm, Apt dengan sistem yang interaktif dan memanfaatkan fasilitas audio-visual.
2. Pengobatan alternatif massal, yakni akupuntur, akupresur dan ramuan herbal yang dipimpin oleh dokter umum; meliputi diagnose penyakit oleh dokter, pengobatan oleh para ahli akupuntur dan akupresur, dan diakhiri pemberian obat herbal dari PJ. Industri Jamu Borobudur Semarang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Ahad, 24 Februari 2008, dan dipusatkan kegiatannya di ruang seminar gedung G lantai 2, Fak. Ekonomi UMS. Tercatat sebagai pasien sebanyak 42 orang dan sebanyak 55 orang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan pengobatan massal yang dilakukan meliputi diagnose oleh dokter (Ko-as),

pengobatan alternatif oleh ahli akupuntur dan akupresur, serta pemberian obat herbal (ekstrak) bantuan dari PJ. Industri Jamu Borobudur Semarang. Sedangkan kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan pada waktu bersamaan sebelum pelaksanaan pengobatan massal. Tema penyuluhan kesehatan adalah; 'Pemanfaatan Terapi Alternatif dalam Penanganan Masalah Kesehatan' disampaikan oleh Bpk. Andi Suhendi, S.Farm, Apt.

### **Kegiatan Pengobatan Alternatif**

Pada kegiatan pengobatan alternatif diikuti 42 pasien, distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.  
Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	25	59,52
2.	Wanita	17	40,48
Jumlah		42	100

Jumlah pasien laki-laki lebih banyak daripada pasien wanita, hanya merupakan faktor kebetulan saja dan tidak memberi makna bahwa laki-laki lebih rentan terkena penyakit daripada wanita. Kemungkinan pelaksanaan pada hari Ahad dan tempatnya dialihkan kedalam kampus, menyebabkan wanita yang relatif lebih pemalu dan cenderung pasif, agak segan (malas) untuk datang ke tempat pengobatan.

Tabel 2.  
Distribusi Pasien Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1.	< 20	3	6,82
2.	20 – 30	5	11,36

1.	30 – 40	8	18,18
2.	40 – 50	11	25
3.	> 50	17	38,64
Jumlah		44	100

Umur 40 tahun keatas merupakan jumlah terbanyak pasien yang mengikuti kegiatan pengobatan dan penyuluhan ini. Hal ini karena keluhan dan penyakit mulai rentan menyerang kelompok umur 40 tahun keatas ini, disamping tingkat kebutuhan dan pengetahuan dari kelompok umur ini, secara umum lebih baik dibandingkan dengan kelompok umur yang lain.

Pada pelaksanaan pengobatan, penyakit yang paling banyak dikeluhkan dari pasien adalah hipertensi, diabetes dan hiperkolesterol. Keluhan ini juga telah dikonfirmasi dengan hasil analisis/diagnose oleh dokter yang memeriksanya. Tidak ditemukan penyakit pasien yang berat. Daftar penyakit yang dikeluhkan oleh pasien dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3.  
Daftar Penyakit yang Dikeluhkan oleh Pasien

No.	Keluhan / Penyakit	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Hipertensi	15	34,09
2.	Diabetes melitus	9	20,45
3.	Hiperkolesterol	8	18,18
4.	Gastritis (maag)	3	6,82
5.	Asam urat	4	9,09
6.	Lain-lain	5	11,36
Jumlah		44	100

Penyakit hipertensi, diabetes melitus dan hiperkolesterol merupakan penyakit yang paling banyak dikeluhkan/diderita oleh pasien. Hal ini dapat dimungkinkan karena pola hidup yang tidak benar, seperti tidak melakukan olahraga, banyak mengkonsumsi makanan yang berlemak, dan juga kurang mengkonsumsi makanan yang berserat. Ditambah lagi, dengan beban hidup yang dirasa semakin berat memacu timbulnya tingkat stres yang tinggi.

### **Kegiatan Penyuluhan Kesehatan**

Pada kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tema; 'Pemanfaatan Terapi Alternatif dalam Penanganan Masalah Kesehatan' berlangsung secara interaktif. Pemandu memberikan penyuluhan dengan metode ceramah kemudian diikuti dengan tanya jawab oleh audiens. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh sebagian audiens antara lain :

1. Seberapa jauh penerimaan terapi alternatif dalam pengobatan modern?
2. Mengapa pemerintah belum punya keberanian untuk menyamakan kedudukan terapi alternatif dengan pengobatan modern?
3. Mengapa pemerintah tidak membimbing pengusaha jamu di Cilacap dengan baik, bahkan banyak dimanfaatkan oleh oknum-oknum pemerass?
4. Bagaimana memanfaatkan ramuan herbal dalam penanganan penyakit-penyakit degeneratif, agar penanganannya lebih murah?
5. Bagaimana memberikan kesempatan dan peran bagi terapis alternatif dalam membantu dan melengkapi pengobatan modern?

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh audiens tersebut, mengindikasikan bahwa masyarakat membutuhkan sekali informasi-informasi berkaitan dengan penanganan masalah-masalah kesehatan. Meningkatnya kasus penyakit degeneratif di masyarakat, mahalnya pengobatan modern dalam menanganinya, serta adanya kecenderungan 'kembali ke alam' membuat masyarakat antusias untuk mengikuti penyuluhan tentang terapi alternatif dan pemanfaatan obat herbal dalam pengobatan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan penyuluhan, mendapatkan sambutan yang hangat dari peserta. PJ. Industri Jamu Borobudur Semarang, juga sangat membantu dan mendukung kegiatan pengabdian ini dengan memberikan bantuan obat herbal kepada pasien yang berobat.



2. Kegiatan pengobatan alternatif; akupuntur & akupresur, mendapatkan tanggapan yang sangat positif dari pasien. Beberapa pasien merasakan hasil pengobatan yang signifikan yang sebelumnya tidak dirasakan dengan pengobatan obat kimia.
3. Penyakit hipertensi, diabetes dan kolesterol paling banyak dikeluhkan oleh pasien.

Sedangkan beberapa saran yang dapat dirumuskan untuk menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah:

1. Kegiatan penyuluhan dan pengobatan alternatif langsung ini, perlu lebih disosialisasikan untuk wilayah & sasaran yang luas.
2. Perlu ditingkatkan kerjasama dengan industri jamu, agar diperoleh kerjasama dan hasil yang lebih baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian masyarakat, mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaannya, yaitu:

- 1) PJ. Industri Jamu Borobudur Semarang yang telah menyumbangkan obat herbalnya untuk kegiatan ini;
- 2) BPD Jateng Capem UMS yang telah menyumbang spanduk untuk sarana informasi;
- 3) Pimpinan LPM UMS yang telah membantu untuk mendanai kegiatan ini,
- 4) drg. Edi Karyadi, Direktur MMC-UMS yang turut membantu & mendukung pelaksanaan kegiatan ini.
- 5) Semua pihak yang turut berperan dan membantu kelancaran & kesuksesan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 1993. *Sistem Kesehatan Nasional*, Depkes RI, Jakarta.
- Supriadi. 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia; penggunaan dan khasiatnya*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Anonim. 1992. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 760/Menkes/Per/IX/1992 tentang Fitofarmaka*, Depkes RI, Jakarta.
- Syamsuhidayat. 1996. *Pola Pengembangan Obat*. Prosiding 2 Pembudayaan Tanaman Obat, Unsoed, Purwokerto.